

BAB III

METODOLOGI

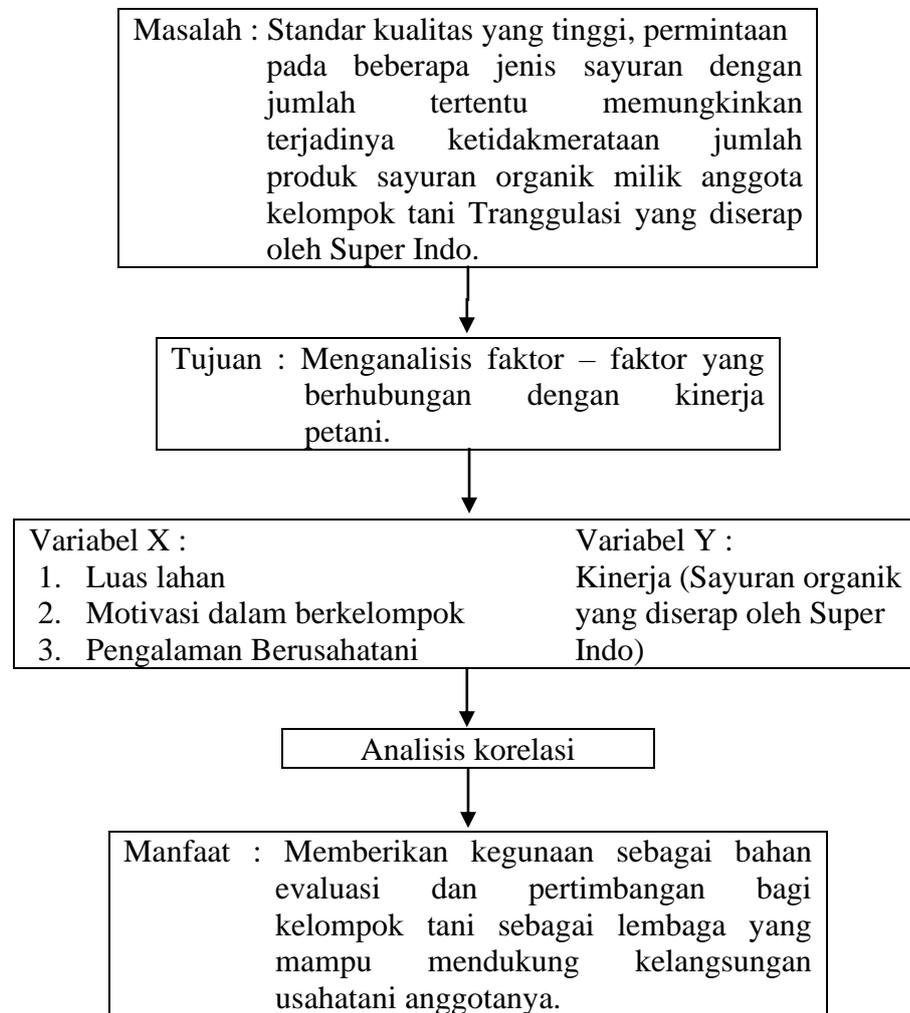
3.1. Alur Pemikiran

Kinerja usahatani adalah prestasi atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh petani per satuan waktu dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Pengelolaan usahatani yang memperhatikan kemampuan dan kepemilikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu) dapat memberikan dampak bagi tingkat kinerja usahatani.

Kelompok tani Tranggulasi sebagai produsen sayuran organik yang telah menjalin kerjasama dengan Super Indo diharuskan mampu menyediakan sayuran organik dengan kualitas terbaik, oleh karena itu kinerja usahatani anggota kelompok tani Tranggulasi menjadi kunci penentu tersedianya produk sayuran organik yang diinginkan oleh Super Indo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja usahatani sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi yang diserap oleh Super Indo. Beberapa faktor diduga memiliki hubungan dengan tingkat kinerja yaitu luas lahan yang dimiliki petani, motivasi petani dalam berkelompok, dan pengalaman berusahatani.

Berikut adalah kerangka analisis yang diajukan oleh penulis :



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran.

3.2. Hipotesis

Ho : Diduga luas lahan yang dimiliki petani, motivasi dalam berkelompok, dan pengalaman berusahatani tidak berhubungan dengan kinerja usahatani anggota kelompok tani Tranggulasi.

H1 : Diduga luas lahan yang dimiliki petani, motivasi dalam berkelompok, dan pengalaman berusahatani berhubungan dengan kinerja usahatani anggota kelompok tani Tranggulasi.

3.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Oktober sampai dengan 1 November 2017 di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan kelompok tani Tranggulasi merupakan salah satu produsen sayuran organik di Kabupaten Semarang, khususnya di Kecamatan Getasan, sebagai tempat kegiatan P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya), serta telah menjalin kerjasama sebagai penyedia sayuran organik dengan salah satu supermarket ternama yakni Super Indo di wilayah Kota Semarang dan Salatiga.

3.4. Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode pengambilan data secara sensus, yaitu memilih seluruh anggota kelompok tani Tranggulasi yang berjumlah 32 orang sebagai responden.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian menggunakan kuesioner dengan cara wawancara langsung kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Semarang.

3.6. Analisis data

Data yang terkumpul diolah kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis secara deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum anggota kelompok tani Tranggulasi, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Analisis kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis korelasi *Rank Spearman* pada aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^N di^2}{N^2 - N}$$

RS : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

Di : Perbedaan setiap ranking

N : Jumlah sample

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1, yang berarti koefisien korelasi dapat bernilai positif dan dapat pula negatif. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah.

Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya).

Interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel adalah sebagai berikut:

- a. 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- b. $>0 - 0,25$ = korelasi sangat lemah
- c. $>0,25 - 0,5$ = korelasi cukup
- d. $>0,5 - 0,75$ = korelasi kuat
- e. $>0,75 - 0,99$ = korelasi sangat kuat
- f. 1 = korelasi sempurna

Signifikansi diuji berdasarkan nilai yang didapat dari hasil analisis. Sedangkan kriteria pengambilan kesimpulan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ adalah :

1. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara luas lahan, motivasi petani dalam berkelompok, dan pengalaman berusaha dengan kinerja usahatani.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara luas lahan, motivasi petani dalam berkelompok, dan pengalaman berusaha dengan kinerja usahatani.

3.7. Batasan Pengertian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah operasional yang digunakan untuk mengukur variabel. Masing - masing variabel diberi batasan terlebih dahulu agar dapat ditentukan indikator pengukurannya. Istilah - istilah yang digunakan adalah :

1. Kinerja usahatani anggota kelompok tani Tranggulasi adalah persentase hasil panen sayuran organik milik anggota kelompok tani Tranggulasi selama 1 tahun yang diserap oleh Super Indo. Tingkat kinerja terbagi menjadi 3 kategori skor, yaitu tinggi (3), sedang (2), rendah (1). Tingkat kinerja usahatani diketahui berdasarkan persentase total produksi tertinggi dan terendah yang diserap oleh kelompok tani Tranggulasi yang kemudian dihitung menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Persentase Tertinggi} - \text{Persentase Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{100 - 0}{3} \\ &= 33,3 \end{aligned}$$

Panjang kelas diperoleh dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, sehingga kinerja dinyatakan rendah apabila persentase produksi yang diserap oleh kelompok tani sebesar 0 – 33,3 %, Sedang 33,4 – 66,7 %, Tinggi 66,8 – 100 %.

2. Luas lahan adalah ukuran lahan yang dimiliki oleh petani sebagai tempat berlangsungnya kegiatan usahatani. Luas lahan pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk m². Klasifikasi luas lahan terbagi menjadi 3 yaitu

sempit, sedang, dan luas. Lahan dinyatakan sempit jika berukuran $< 0,5$ ha, sedang jika berukuran $0,5 - 2$ ha, dan luas jika berukuran lebih dari 2 ha.

3. Motivasi pada penelitian ini adalah alasan petani dalam berkelompok. Motivasi petani dalam berkelompok diukur berdasarkan persetujuan terhadap 3 pernyataan positif dengan 3 kategori skor, dimana sangat setuju memiliki skor 3, setuju memiliki skor 2, dan tidak setuju memiliki skor 1. Jawaban yang diperoleh dijumlahkan sesuai dengan skor masing - masing kategori. Hasil skor tersebut selanjutnya dihitung menggunakan rumus interval agar mendapat skor untuk kemudian dikelompokkan sesuai tingkat motivasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{9 - 3}{3} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Panjang kelas diperoleh dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, sehingga motivasi petani dinyatakan rendah apabila memiliki skor sebesar $3 - 5$, sedang $5,1 - 7$, dan tinggi $7,1 - 9$.

4. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani menjalankan usahatani. Pengalaman berusahatani dapat dinyatakan dalam 3 kategori. Pengalaman berusahatani dinyatakan kurang apabila memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun, cukup apabila telah berusahatani selama $5 - 10$ tahun, dan sangat berpengalaman apabila telah berusahatani selama lebih dari 10 tahun.